

## Mengatasi Kesulitan Bicara Anak Melalui Penggunaan Media Buku Gambar di Malaysia

Fitri Ghina Lubis<sup>1</sup>, Hasrian Rudi Setiawan<sup>2</sup>, Nurzannah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Study Pendidikan Guru Islam, Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [ghinalubis02@gmail.com](mailto:ghinalubis02@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasrianrudi@umsu.ac.id](mailto:hasrianrudi@umsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nurjannah170@gmail.com](mailto:nurjannah170@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan menggunakan buku cerita bergambar untuk anak kelompok A di Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parkland. Yang berdasarkan dari observasi diketahui bahwa ada permasalahan dalam pembelajaran yang terjadi dan secara umumnya permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut yakni: Model pembelajaran yang monoton, metode pembelajaran yang kurang menarik, terbatasnya tempat dan sarana pembelajaran yang tersedia dan sehingga pada pelaksanaan kegiatan belajar yang kurang optimal dan terasa membosankan bagi anak-anak. Dari hal-hal tersebut juga berdampak pada kemampuan berbahasa anak yang masih rendah, oleh karena itu pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan buku cerita bergambar. Untuk pengembangan keterampilan berbicara bagi anak sangat penting agar anak dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh buku bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini 4-5 tahun. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok A di Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parklands, Selangor Malaysia. Pada pengumpulan data menggunakan lembar observasi, kemudian dianalisis dengan uji-t. Dan untuk melihat perbedaan kemampuan berbicara antara kedua kelompok. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak kemampuan berbicara melalui buku bergambar anak prasekolah di Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parkland, Selangor Malaysia. Pada rekomendasi dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru, orang tua, Pendidikan dan agar dapat memberikan stimulasi yang optimal bagi tumbuh perkembangan otak anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Berbicara, Buku Gambar Media Buku Gambar Bercerita*

### Abstract

This study aims to develop speaking skills using picture story books for group A children at Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parkland. Based on observations it is known that there are problems in ongoing learning and in general these problems can be identified as follows namely: Monotonous learning models, less attractive learning methods, Limited places and available learning facilities and so that the implementation of learning activities is less than optimal and feels boring for children. These things also have an impact on children's language skills which are still low, therefore this study aims to develop children's speaking skills through the use of picture story books. For the development of speaking skills for children it is very important so that children can adapt and socialize with friends. In this study the aim was to determine the effect of picture books on the speaking ability of early childhood 4-5 years. In this type of research is a quasiexperimental. the subjects of this study were children in group A at Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parklands, Selangor Malaysia. In collecting data using observation sheets, then analyzed by t-test. And to see the difference in

speaking ability between the two groups. The results of this study indicate that there is a significant influence on the development of children's speaking skills through picture books of preschool children at Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parkland, Selangor Malaysia. In the recommendations from this study it can be used by teachers, parents, education and so that it can provide optimal stimulation for growing early childhood brain development.

**Keywords :** *Speaking Skills, Picture Books Media Picture Books Tell Stories*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan berbagai rangsangan yang digunakan untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak. Hal ini dikarenakan pada usia dini merupakan masa golden age dimana segala aspek perkembangan anak dapat dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu pernyataan ini sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Yus (2011, hlm 5) yaitu "Zaman Keemasan" (Golden Age). Perkembangan adalah usia dini (lahir sampai delapan tahun) sebagai masa kritis dalam rentang perkembangan. Dari salah satu aspek perkembangan anak yang dapat dioptimalkan sejak dini yaitu perkembangan Bahasa anak seperti kemampuan berbicara. Pada usia dini anak harus diberikan berbagai stimulasi agar anak dapat belajar Bahasa dan mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik. Dan sebaliknya jika anak tidak mendapatkan rangsangan Bahasa sejak dini, anak akan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

Berbicara adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Semenjak seorang bayi dilahirkan, sudah belajar menyuarakan lambang-lambang bunyi berbicara melalui tangisan yang untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Hurlock (1978:176) dapat mengatakan bahwa kemampuan bicara menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan anak, dari kebutuhan itulah untuk menjadu bagian dari dalam kelompok sosial. Pada saat anak yang belum lancar dalam berbicara, anak menggunakan cara yang lain untuk dapat berkomunikasi dengan anggota keluarga maupun anggota kelompok sosial, akan tetapi peran yang diberikan anak dalam kelompok tersebut akan kecil. Oleh karena itu, kemampuan berbicara anak sangat perlu distimulus dan dilatih dengan secara berkesinambungan.

Pada penggunaan media ini merupakan hal yang efektif dalam membantu perkembangan tumbuh anak. Buku cerita bergambar adalah merupakan pilihan yang sangat baik dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak. Seorang pendidik harus dapat memahami bahwa pada saat ini membaca buku cerita bergambar dapat membantu anak membangun kosakata, kesadaran fonologi dan mengembangkan pengenalan huruf (Machado, 2013:252), Lenhart, et al (2017:1) yang mengemukakan pendapat secara serupa yaitu membacakan buku cerita bergambar yang secara bersama-sama dapat memberikan intervensi dalam pengembangan kosakata pada anak.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan di Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parklands, Selangor Malaysia. Yang hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan yang menggali kemampuan berbicara sering ditinggalkan. Kebanyakan pendidik yang berfokus pada kemampuan kognitif seperti menghitung, mengenal huruf, membaca dan menulis serta penggunaan lembar kerja anak. Hal ini terjadi disebabkan oleh tuntunan orang tua yang mengharapkan anaknya sudah dapat membaca, menulis dan menghitung ketika memasuki sekolah dasar (SD). Yang terdapat kekhawatiran orang tua jika anaknya tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah. Pada fenomena ini tidak hanya yang terjadi di Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parkland, Selangor Malaysia yang melainkan terjadi di Negara lainnya. Fenomena ini dapat didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiyani (2013:1) tentang orang tua dan Lembaga pendidikan di Negara Malaysia mengikutsertakan anak pada kegiatan les privat untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung (calistung) bahkan kegiatan ini sudah diikuti oleh anak sejak berada di usia 4 sampai 5 tahun.

Yang berdasarkan dari observasi yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat kondisi dimana anak tidak mampu mengungkapkan pendapatnya. Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak (Eka Mei Retnasari, Enny Zubaidah). Hal ini tentu bertolak belakang dengan Peraturan Menteri Nomor 137 tahun 2014 yang tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Pada Usia 4 sampai 5 tahun tentang mengutarakan pendapat kepada orang lain. Selama ini guru menggali potensi bicara anak melalui kegiatan tanya jawab dan pada saat ini kegiatan tersebut, anak masih pasif dalam berbicara dan kurang berani dan tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain, serta terdapat Sebagian anak yang bicaranya belum jelas.

Bahasa ialah mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Yang hampir dalam setiap kegiatan dari kehidupan individu tidak bisa terlepas dari aspek Bahasa dan berbicara termasuk anak-anak dengan pengungkapan Bahasa yang melalui berbicara anak-anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan serta ekspresinya. Dengan Bahasa pula anak-anak dapat bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Lebih dari itu, bahasa adalah merupakan ciri khas atau identitas masyarakat yang menggunakannya.

## **METODE**

Pada penelitian ini dilaksanakan di Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parkland, Klang Selangor, Malaysia. Untuk di Tindakan Kelas (PTK) Instrumen yang akan digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi ialah dari kegiatan-kegiatan mengamati aktivitas-aktivitas anak untuk memperoleh data tentang kemampuan berbicara. Dari jumlah sampel adalah 4 anak dan pada data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi-eksperimen. Dalam quasi-eksperimen, peneliti ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, namun yang tidak secara acak memasukan para partisipan ke dalam dua kelompok tersebut (Cresswell,2016:228). Yang dikatakan eksperimen semu karena tidak semua variabel dapat dikontrol. Dalam rancangan di penelitian eksperimen tujuan utamanya adalah untuk menguji dampak suatu treatment atau suatu intervensi terhadap hasil penelitian yang di control oleh factor-faktor yang lainnya dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut (Cresswell, 2016:208).

Pada penelitian ini yang dilakukan adalah untuk mencari pengaruh penggunaan dari media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak di usia dini 4-5 tahun. Di kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar, dan sedangkan kelas control dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dari subjek ini yang berjumlah 15 orang anak. Pada teknik pengumpulan data dapat menggunakan observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan uji t-test. Pada lembar observasi tentang kemampuan berbicara yakni terdiri dari beberapa antara lain sebagai berikut : (1) Berbicara dengan lancar, (2) Menyebutkan nama, (3) Menyebutkan alamat. (4) Menyebutkan usia, (5) Dapat membedakan waktu, (6) Menggunakan struktur kalimat lengkap, (7) Berbicara 5-6 kata dalam kalimat, (8) Menggunakan kata ganti orang, (9) Dapat membetulkan ke salah pahaman dan (10) Menyesuaikan topik pembicaraan.

Pada teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan pada peneliti ini untuk mengumpulkan data-data yang objektif (Margono, 2010). Adapun dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Margono, 2010) antara lain adalah sebagai berikut :

### **1. Teknik Observasi**

Observasi yang berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki atau pun masalah-masalah yang terjadi di suatu tempat.

### **2. Teknik Wawancara**

Wawancara yang dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa yang baik dan secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Wina, 2009:96). Pada instrumen yang sebagai alat-alat dari pengumpulan data

harus betul-betul dirancang dan dibuat dengan sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data-data Imanaimana adanya.

Dari analisis data kualitatif ini yang bersumber dari lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Dan sedangkan, analisis dari data kuantitatif di dapatkan dari performa aktivitas anak-anak dan hasil kemampuan berbicara anak selama mengikuti suatu proses pembelajaran dan penelitian. Dari data yang telah diperoleh diklasifikasikan, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Dari data yang bersifat kualitatif, dideskripsikan. Dalam menganalisis data kuantitatif, penelitian menggunakan statistic deskriptif untuk menentukan rata-rata. Dari rumus yang digunakan yaitu adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh oleh anak}}{\text{Jumlah anak}}$$

Dan kemudian, dari hasil rata-rata yang telah didapatkan tersebut dipersentasikan. Selanjutnya, untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah merupakan dari teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik data yang bersumber dari data kualitatif dan data-data kuantitatif. Dari data yang didapatkan kemudian dibandingkan satu sama lain yang saling berkaitan. Dari proses membandingkan tersebut adalah untuk mengecek derajat kebenaran dari masing-masing yang sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data observasi kemampuan berbicara yang dideskripsikan berupa data hasil pretest dan post-test. Dari data pretest yang merupakan data hasil observasi kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen dan kelompok control sebelum kedua kelompok diberikan perlakuan agar mengetahui kondisi awal kemampuan berbicara anak. Dari data post-test yang merupakan data hasil observasi kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen dan kelompok control setelah kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan. Dari hasil observasi kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari pada table sebagai berikut :

**Tabel 1. Rangkuman Data Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pretest dan Post-Test**

Deskripsi Kemampuan Berbicara	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pretest	Post-Test	Pretest	Post-Test
Rata-rata	63.40	82.30	65.50	78.60
Nilai Tertinggi	76	98	78	87
Nilai Terendah	50	70	50	60

Yang berdasarkan dari table 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest pada kelompok eksperimen yaitu 63.40, sedangkan post-test nilai rata-rata sangat meningkat menjadi 82.30. Dari nilai yang tertinggi pretest pada kelompok eksperimen 76 dan post-test 98. Dan nilai terendah pada kelompok eksperimen pretest sebesar 50 dan post-test 70. Dan selanjutnya pada kelompok control, rata-rata nilai pretest sebesar 65.50 sedangkan post-test 78.60. Dari nilai tertinggi pretest 78 dan post-test 87. Dan nilai terendah pretest 50 serta post-test 60. Dari deskripsi data-data hasil analisis tentang kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen dan kelompok control menunjukkan bahwa pada saat pretest setiap kelompok memiliki selisih skor yang relative sama. Selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda untuk kelompok eksperimen dan kelompok control, dari masing-masing kelompok mendapatkan hasil selisih skor yang berbeda. Pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan buku cerita bergambar terjadi perubahan yang signifikan pada kemampuan berbicara anak. Dan untuk kelompok control pun terjadi perubahan, namun tidak signifikan.

Untuk tahapan selanjutnya berupa uji hipotesis, pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat menggunakan uji paired sampel dan independent sample t-test. Dari uji paired sampel ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dari nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan media. Dari uji paired sampel ini digunakan oleh karena sampel yang digunakan sama pada kegiatan pretest dan posttest. Dan selanjutnya yang dilakukan pengujian dapat menggunakan uji independent sampel t-test untuk mengetahui perbedaan kelompok eksperimen dan control. Independent sampel t-test dapat digunakan oleh sebab sampel yang digunakan berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Paired Sampel Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen**

Data	Kemampuan	Hasil	Keterangan
Pretest-Posttest	Berbicara	0.000 < 0.05	Signifikan

Dari setiap tindakan ini memiliki indikator ketercapaian yang berbeda-beda dan namun memiliki pola-pola yang sama pada setiap siklusnya. Dari dalam setiap siklus dan tindakan ini menggunakan media gambar bercerita yang berbeda. Pada tindakan pertama dari setiap siklusnya, media gambar bercerita yang khususnya disediakan oleh pendidik dan guru yang bercerita. Dan semestara itu pada tindakan kedua ini setiap siklusnya, anak diajak untuk membuat gambar bercerita itu sendiri dengan menggunakan bahan pencil dan kerta atau paper. Pada tindakan ketiga ini setiap siklusnya anak membuat gambar bercerita itu sendiri dengan bahan-bahan yang lebih sangat menarik lagi. Dan setiap hasil tindakan yang telah dilakukan dan dilaksanakan, semuanya dideskripsikan dari pelaksanaan kegiatan-kegiatannya yang dari kegiatan awal hingga akhir, dianalisis kemudian direfleksi pada setiap siklus-siklusnya yang telah dilakukan. Dari setiap rincian siklus ini adalah sebagai berikut:

### Siklus I

Pada pelaksanaan di siklus 1 ini terdiri dari tiga tindakan yaitu: Tema yang digunakan adalah di pedesaan dan di perkotaan dengan subtema mata pencaharian yang ada di pedesaan. Dan kemudian ini pada kemampuan berbicara yang ingin ditingkatkan pada tindakan 1 ini yaitu kemampuan anak-anak untuk mendengarkan dan menceritakan Kembali isi cerita yang secara sederhana. Dari media gambar bercerita yang di pergunakan berupa media flash card yang berisi gambar bapak tani, bapak nelayan dan ibu jamu. Dan sementara itu pada tindakan ke 2 ini, kemampuan berbicara anak yang ingin ditingkatkan adalah kemampuan anak-anak untuk menceritakan gambar yang telah dibuatnya. Dari media gambar bercerita ini pada tindakan ke 2 yaitu anak gambar sendiri. Dan selanjutnya pada tindakan ke 3 ini kemampuan anak berbicara yang ingin di tingkatkan yaitu kemampuan anak untuk mengurutkan dan menceritakan gambar berseri dengan media gambar bercerita yang berupa majalah mini dibuat sendiri oleh anak-anak.

Dari kegiatan awal ini di isi dengan bernyanyi, berdoa, permainan hingga bercakap-cakap dan pengulangan kegiatan-kegiatan sebelumnya terlebih dahulu. Dari kegiatan inti ini di isi dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bercerita yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari kegiatan istirahat ini di isi dengan makan bersama guru dan bermain. Pada kegiatan penutup ini di isi dengan melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap dengan anak mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu juga. Yang berdasarkan dari kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara anak-anak yang melalui media gambar bercerita telah dilakukan, temuan yang ditemukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Anak yang belum mampu merespon guru atau pendidik dengan baik ketika guru bercerita.
2. Anak yang masih belum mampu memperhatikan teman-temannya pada saat bercerita.
3. Masi banyak anak-anak yang belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri.

4. Anak yang masih main-main dalam melaksanakan kegiatan.
5. Pada media gambar bercerita yang disajikan kurang sangat menarik dan kurang besar ukurannya untuk anak-anak dan sehingga anak tidak focus terhadap guru atau pendidik.

Yang berdasarkan dari temuan-temuan dan telah ditemukan peneliti pada siklus 1, pada peneliti ini memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi. Pada peneliti ini harus memberikan media gambar bercerita yang lebih menarik dan dapat dilihat oleh seluruh anak-anak dan sehingga anak-anak mampu fokus terhadap guru atau pendidik. Selain itu peneliti pun harus mampu membuat peraturan untuk membuat kelas lebih kondusif lagi. Dan sementara itu aktivitas pada anak yang siklus 1 ini yaitu kemampuan anak untuk menyimak dan merespon guru atau pendidik sebesar 46,48%, antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan sebanyak 64,54%, anak yang tidak bermain-main saat pada kegiatan berlangsung sebanyak 57,57%, anak yang mengikuti seluruh kegiatan-kegiatan sebanyak 96,96% dan anak yang mau mengemukakan pendapatnya sebanyak 21,21%.

## **Siklus II**

Pada tema yang digunakan di siklus II ini masih sama yaitu di pedesaan dan di perkotaan. Namun di sub tema ini yang diberikan pada tiap tindakan sangat berbeda. Dari tindakan I ini sub temanya yaitu hal yang sering terjadi dipertanian. Kemampuan berbicara yang ingin ditingkatkan yaitu kemampuan anak-anak mendengar dan menceritakan kembali isi cerita. Dari media gambar bercerita yang mendukungnya yakni mini book dengan judul "Jangan Boros Dong!" Dan sementara itu pada tindakan ke 2 ini di sub tema yang disajikan yaitu keadaan di perkotaan dengan kemampuan berbicara yang ingin di capai adalah menceritakan gambar-gambar yang dibuat sendiri dengan media gambar bercerita berupa karya anak-anak. Di tindakan 3 subtemanya adalah gabungan dari tindakan 1 dan 2 dengan kemampuan berbicara yang di inginkan tercapai yakni mengurutkan dan menceritakan gambar-gambar berseri. Dari media gambar bercerita ini yang disajikan pada kegiatan-kegiatan yaitu pop up book yang sederhana di buat sendiri oleh anak-anak.

Dari kegiatan awal ini di isi dengan bernyanyi, berdoa, bermain dan hingga bercakap-cakap pada pengulangan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya terlebih dahulu. Dan dari kegiatan inti ini diisi dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bercerita yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari kegiatan-kegiatan istirahat ini diisi dengan makan bersama dan setelah itu bermain. Dan pada dari kegiatan penutup ini diisi dengan melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap dengan anak-anak yang mengenai kegiatan-kegiatan ini telah dilakukan pada hari itu juga. Dari kegiatan penutup ini diisi dengan melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan bermain yang telah dilakukan. Yang berdasarkan dari kegiatan-kegiatan ini telah dilakukan, temuan yang ditemukan pada siklus II masih ada anak-anak yang bermain-main pada saat pembelajaran, namun dari antusiasme anak-anak sudah cukup meningkat oleh karena itu media yang digunakan lebih besar dan lebih menarik meskipun ada media yang sulit untuk dibuat oleh anak-anak. Di perbaikan ini untuk siklus selanjutnya yaitu guru atau pendidik yang harus mampu mempertahankan media yang semenarik mungkin dan harus lebih banyak memberikan reward serta motivasi supaya anak-anak tidak main-main lagi pada saat proses pembelajaran. Dan sementara itu aktivitas anak-anak pada siklus II ini yaitu kemampuan anak-anak untuk menyimak dan merespon guru atau pendidik sebesar 60,60%, dari antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sebanyak 75,75%, anak-anak yang tidak bermain-main pada saat kegiatan berlangsung sebanyak 69,69%, anak-anak yang mengikuti seluruh kegiatan sebanyak 100% dan anak-anak yang mau mengemukakan pendapatnya sebanyak 48,48%.

## **Siklus III**

Pada tema yang digunakan di siklus III ini adalah berbeda-beda. Dan pada tindakan 1 ini temanya adalah binatang dengan subtema hewan. Pada kemampuan berbicara yang akan ditingkatkan di tindakan 1 yaitu kemampuan mendengarkan dan menceritakan Kembali isi cerita dengan media gambar bercerita yang diperlihatkan pada anak-anak berupa mini

book flannel yang dilengkapi dengan wayang. Dari judul cerita yang dibawakan ini yakni "Petualangan Cici Kelinci". Dan sementara itu pada tindakan 2 ini tema yang disajikan yaitu diri sendiri dengan subtema kesukaanku. Sama dengan di tindakan 2 pada siklus-siklus sebelumnya, pada kemampuan berbicara yang diinginkan di tingkatkan pada tindakan 2 ini adalah menceritakan gambar yang dibuat oleh anak-anak dengan media gambar bercerita berupa karya anak-anak itu sendiri. Dan selanjutnya pada di tindakan 3 ini tema yang diangkat sama dengan tindakan 2 dengan kemampuan berbicara yang diinginkan dicapai yaitu anak-anak mampu mengurutkan dan menceritakan gambar seri sederhana. Dari media gambar bercerita ini yang dibuat sendiri oleh anak-anak pada di tindakan 3 ini berupa gambar berseri dari majalah bekas.

Dari kegiatan awal ini diisi dengan bernyanyi, berdoa, permainan hingga bercakap-cakap dan pengulangan kegiatan-kegiatan sebelumnya terlebih dahulu. Dari kegiatan inti ini diisi dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bercerita yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari kegiatan istirahat ini diisi dengan makan bersama dan bermain. Dan pada kegiatan penutup ini diisi dengan melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap dengan anak mengenai dari kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu juga. Dari kegiatan penutup ini diisi dengan melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap dengan anak mengenai kegiatan-kegiatan bermain yang telah dilakukan. Yang berdasarkan dari kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara anak-anak yang melalui media gambar bercerita, pada temuan yang ditemukan pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak yang bermain pada saat pembelajaran sudah sangat berkurang.
2. Anak-anak yang sudah mampu dikondisikan.
3. Anak-anak yang sudah mau memperhatikan teman-temannya ketika bercerita.
4. Media gambar bercerita ini yang disajikan dan dibuat oleh anak-anak lebih menarik dan lebih mudah untuk dibuat oleh anak-anak.

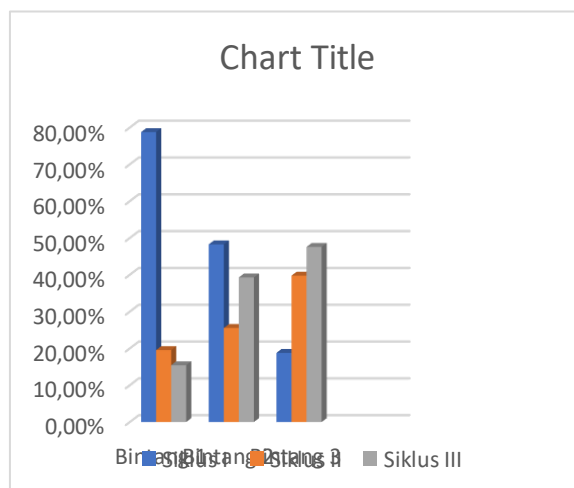
Yang berdasarkan dari temuan-temuan pada siklus III, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang telah mampu mengikuti urutan dari kegiatan-kegiatan dengan baik, anak-anak yang sudah mampu memperhatikan teman-temannya dan media gambar bercerita yang dibuat dan disajikan pada anak-anak lebih mampu menarik dari minat anak-anak sehingga anak-anak lebih mau berpendapat dan kemampuan berbicara anak-anak mengalami peningkatan. Dari sementara itu aktivitas anak-anak pada siklus III ini pun mengalami peningkatan yaitu kemampuan anak-anak untuk menyimak dan merespon guru atau pendidik sebesar 76,67%, antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sebanyak 95,89%, anak-anak yang tidak bermain-main pada saat kegiatan-kegiatan berlangsung sebanyak 80,37%, anak-anak yang mengikuti seluruh kegiatan sebanyak 100% dan anak-anak yang mau mengemukakan pendapatnya sebanyak 64,70%.

Dengan secara keseluruhan, penilaian performa dan juga aktivitas anak-anak serta dari hasil kemampuan berbicara anak-anak mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Dari temuan berupa kekurangan-kekurangan pada proses pelaksanaan pembelajaran di setiap siklus-siklus, diperbaiki pada siklus berikutnya dan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan optimal. Jika dari pada siklus I ini guru atau pendidik belum mampu mendapatkan respon dengan baik serta media gambar bercerita yang dipergunakan kurang menarik bagi anak-anak, guru atau pendidik memperbaiki keadaan tersebut pada siklus II dan III ini agar peningkatan kemampuan berbicara anak-anak dapat tercapai.

Dari media pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak adalah salah satu factor-faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Dan semakin menarik dari media yang digunakan, semakin anak-anak bergairah dalam belajar. Hal-hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh John Dewey (dalam Yus, 2010, hlm 6) bahwa "Mina anak-anak menjadi hal yang penting dalam pembelajaran." Dari penggunaan media gambar bercerita dalam proses peningkatan kemampuan berbicara anak-anak di Tadika Al Fikh Orchar Bandar Parkland, Klang Selangor, Malaysia mampu meningkatkan performa dan aktivitas anak-anak pada saat pembelajaran secara berlangsung. Dan selain itu, dari media gambar

bercerita yang dihadirkan oleh guru atau pendidik dapat memberikan stimulasi pada anak-anak sehingga anak-anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari faktor-faktor lainnya yang ikut berperan dalam menentukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah pengkondisian anak-anak. Guru atau pendidik yang harus mampu membuat suasana di kelas menjadi lebih kondusif, dan agar materi-materi yang disampaikan kepada anak-anak mampu terserap dengan optimal oleh anak-anak. Dan media gambar bercerita yang telah disajikan mampu meningkatkan kemampuan anak-anak dari siklus ke siklus. Beberapa berikut ini yang merupakan peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak-anak pada setiap siklusnya dilihat dari peningkatan perolehan bintang 3.



**Gambar 1. Presentase Rata-Rata Kemampuan Berbicara Anak**

Yang berdasarkan dari gambar di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar bercerita mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III. Di siklus I ini dapat di perolehan bintang 1 masih tinggi sebanyak 78,77%, lalu menurun di siklus II menjadi 48,25% dan semakin menurun di siklus 3 menjadi 18,78% yang dapat di artikan anak-anak yang belum mampu berbicara dengan bercerita baik itu menceritakan Kembali isi cerita yang diperdengarkan peneliti, menceritakan gambar sendiri maupun menceritakan gambar berseri telah berkurang. Dan kemudian bintang 2 ini yang didapatkan oleh anak-anak meningkat dari siklus I sampai Rata-Rata Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Dari siklus I ini dapat di peroleh bintang 2 masih rendah yaitu sebanyak 19,55%, lalu meningkat pada di siklus II menjadi sebanyak 25,56% dan Kembali meningkat pada di siklus III menjadi 39,77% yang dapat diartikan anak-anak yang mampu berbicara sudah meningkat.

Dan selanjutnya dapat di peroleh bintang sempurna yakni bintang 3 dari siklus I sampai III pun mengalami peningkatan. Dari siklus I ini dapat diperoleh bintang 3 sebanyak 15,43% lalu meningkat pada di siklus II meningkat menjadi 39,27% dan semakin meningkat menjadi 47,56% yang dapat diartikan kemampuan anak-anak dalam menceritakan Kembali isi cerita dengan jelas dan berurutan meningkat. Begitupun dengan kemampuan anak-anak dalam menceritakan gambar yang telah dibuatnya dengan jelas dan tepat sasaran yang meningkat. Serta dari kemampuan anak-anak dalam menceritakan 3 hingga 4 gambar berseri dengan jelas dan berurutan meningkat. Jadi dapat diambil dari kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan berbicara anak-anak melalui media gambar bercerita mengalami peningkatan. Dari kemampuan berbicara anak-anak semakin mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal-hal tersebut ditandai dengan tercapainya indicator kemampuan berbicara anak-anak selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan media gambar



bercerita berlanjutan. Dan selain dari rata-rata kemampuan berbicara anak-anak yang terlihat meningkat dari tiap siklusnya yang disesuaikan dengan perolehan bintang yang diperoleh oleh masing-masing anak, peneliti ini membuat persentase kemampuan berbicara anak-anak dilihat dari bintang sempurna yang didapatkan anak-anak untuk memperjelas bahwa kemampuan berbicara anak-anak melalui media gambar bercerita telah mengalami peningkatan, berikut peneliti menjabarkan persentase peningkatan kemampuan berbicara anak-anak dari siklus I, Siklus II dan Siklus III yang melalui gambar.

Yang berdasarkan dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara anak-anak melalui gambar bercerita telah mengalami peningkatan. Dari siklus I kemampuan berbicara anak-anak dapat dilihat dari perolehan bintang terbesar sebanyak 15,43%. Lalu mengalami peningkatan pada di siklus II menjadi 39,27% dan Kembali meningkat di siklus III menjadi 47,56%. Jadi dapat diasumsikan bahwa di penelitian ini telah berhasil dengan adanya peningkatan kemampuan berbicara pada anak-anak di Tadika Al-Fikh Orchar Bandar Parkland Kelompok A. Yang berdasarkan dari data yang telah diperoleh dari penilaian performa serta aktivitas anak-anak kemampuan berbicara anak-anak melalui media gambar bercerita mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dari media gambar bercerita dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang cocok dan tepat untuk digunakan sebagai sarana peningkatan kemampuan berbicara pada anak-anak di usia dini khususnya anak-anak di Tadika Al Fikh Orchar Bandar Parkland, Klang Selangor, Malaysia.

## **SIMPULAN**

Yang berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak-anak di usia dini 4-5 tahun di Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parkland, Klang Selangor Malaysia. Dari hasil ini ditunjukkan dari nilai-nilai Sig < a ( $0,000 < 0,05$ ) dengan perbedaan rata-rata sebesar 9,750 yang berarti terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari kemampuan berbicara anak-anak. Dan rekomendasi dalam penelitian ini dapat digunakan bagi orang tua, guru, akademis dan di lingkungan sekitar anak-anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak agar dapat distimulasi dengan baik dan optimal. Dari media gambar bercerita yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini khususnya anak-anak Taman Kanak-Kanak Kelompok A di Tadika Al Fikh Orchard Bandar Parklands, Klang Selangor, Malaysia.

Dari penggunaan media gambar bercerita ini dalam setiap siklusnya memiliki pola-pola yang sama. Dari setiap tindakan dalam setiap siklus peneliti menggunakan metode bercerita dan menggunakan gambar bercerita yang dibuat itu sendiri oleh peneliti untuk disajikan pada anak-anak dengan indikator kemampuan bercerita yang ingin dicapai yaitu anak-anak mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita sederhana. Dari tindakan ini dalam setiap siklusnya peneliti membebaskan anak-anak untuk membuat media gambar berceritanya sendiri dengan bahan pensil dan paper dengan indikator kemampuan berbicara yang ingin dicapai yaitu anak-anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuatnya sendiri. Pada aktivitas anak-anak selama mengikuti pembelajaran yang menggunakan dari media gambar bercerita mengalami peningkatan. Dan kemampuan anak-anak untuk menyimak dan merespon meningkat dari 46,48% menjadi sebesar 64,54%, antusiasme meningkat menjadi 95,89% dari yang awalnya sebesar 57,57%, anak-anak yang tidak bermain-main meningkat dari 69,69% menjadi sebesar 78,37%, anak-anak yang mau mengikuti keseluruhan kegiatan-kegiatan meningkat pula sebesar 95,89% menjadi 100% serta anak-anak yang mau mengemukakan pendapat dari 64,70% meningkat menjadi 64,84%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abbas, S. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Biddle, K.A.G., Nevarez, A.G., Henderson, W.J.R., & Vallero-Kerrick, A. 2014. *Early Childhood Education Becoming A Professional*. Printed in USA: SAGE Publications, Inc.
- Bower, V. 2014. *Developing Early Literacy 0 to 8 From Theory to Practice*. London: Sage publication L.td.
- Coyne, M., Simmons, D. C., Kame'enui, E., & Stoolmiller, M. 2004. Teaching vocabulary during shared storybook readings: An examination of differential effects. *Exceptionality: A Special Education Journal*, 12(3), 145-162. [http://dx.doi.org/10.1207/s15327035ex1203\\_3](http://dx.doi.org/10.1207/s15327035ex1203_3)
- Cresswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi Keempat*. (Terjemahan Achmad Fawaid & Rianayati K.P). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (edisi asli diterbitkan tahun 2014 oleh SAGE Publication, Inc.)
- Efrizal, D. 2012. Improving student's speaking through communicative language. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2 No.20. p.127-134. Retrieved from <http://www.ijhssnet.com>.
- Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar (2007). *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan berbahasa di taman kanak-kanak*.
- Hurlock, E. (1988). *Perkembangan Anak*. Bandung : Erlangga Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cipta Sarwono, S. (2012). *Mengenal anak melalui gambar*. Jakarta : Salemba Humanika
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa Yus, Anita. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Kencana